

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah cerita tentang peristiwa dimasa lampau yang mengungkapkan fakta, mengenai apa, siapa, kapan dan dimana. Mempelajari sejarah itu penting dan besar manfaatnya bagi suatu bangsa, karena dengan belajar sejarah akan dapat mengetahui keadaan-keadaan yang telah lampau, dapat dipelajari dimasa sekarang dan menjadi pelajaran di masa yang akan datang.¹

Agama Islam juga mengajarkan ummatnya untuk belajar dari masa lalu, dalam Al-Qur'an Surat Yusuf 12 ayat 111 : Allah Berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (يوسف: 111)

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal..."

Syikh Asy-Syan Qthi dalam *Tafsir Adhwa'ul Bayan* Allah SWT menjelaskan bahwasanya berita para Rasul beserta umatnya, dan bagaimana Allah SWT menyelamatkan orang-orang beriman, serta menghancurkan orang-orang kafir, terdapat sebuah pelajaran berharga bagi orang-orang yang menggunakan akalnyanya. Dengan kata lain pada kisah-kisah mereka terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal.²

¹ Sartono kartodirjo, *pendekatan ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta., PT. Gramedia Utama, 1993), h.1

² Syikh Asy-Syan Qthi. *Tafsir Adhwa'ul Bayan*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.2007) h.

Dalam ayat di atas, Allah SWT menyuruh kita agar mempelajari sejarah sebagai pengajaran untuk umat-Nya agar dapat bercermin pada masa lalu, jika peristiwa-peristiwa itu baik kita ambil pelajaran untuk kehidupan kita, seandainya peristiwa itu buruk kita jadikan pedoman agar tidak terulang di masa yang akan datang.

Ketika menjelaskan sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, Mahmud Yunus menyebutkan tahun 1900 M sebagai era pembatas antara masa sebelum dan sesudahnya. Sebelum tahun 1900 M, pendidikan Islam berlangsung secara tradisional dalam bentuk pendidikan surau/langgar dan pesantren. Materi pelajaran murni diniyah; metode mengajar bersifat individual, ceramah, dan hafalan, belum menggunakan meja kursi, papan tulis, dan ruang kelas. Perubahan mulai terjadi di awal abad 20 yang ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam modern berupa madrasah dan sekolah umum berciri khas Islam.³

Perkembangan baru ini dapat dilihat sebagai modernisasi dalam bidang pendidikan Islam. Dalam hal ini Sumatera Barat pada awal abad ke-20 merupakan tempat awal tumbuhnya gerakan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia, lalu dari sini paham pembaharuan tersebut menyebar ke daerah lainnya.⁴

Pendidikan Nasional diselenggarakan melalui dua jalur yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan di luar sekolah. Pendidikan sekolah

³ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Hidakarya Agung, 1996), h. 65.

⁴ Noer Diar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, (Jakarta, LP3ES, 1982), h. 37-65

terdiri atas pendidikan umum, kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan profesional, sedangkan pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang menanamkan aqidah dan akhlak kepada anak didik agar memegang teguh ilmu dan ajaran agama dalam kehidupannya.⁵

Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan diakui oleh Negara secara formal pada tahun 1950. Undang-Undang No. 4 1950 tentang Dasar-Dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah pada pasal 10 disebutkan “belajar di sekolah agama yang telah mendapat pengakuan Kementerian Agama, sudah dianggap memenuhi kewajiban belajar”. Untuk mendapat pengakuan dari Kementerian Agama, madrasah harus memberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok paling sedikit enam jam seminggu secara teratur di samping mata pelajaran umum.⁶

Lahirnya madrasah dan berkembang pada abad ke-10 dan 11 yang berasal dari Dunia Islam Timur Tengah. Dengan lahirnya Madrasah karena tidak puasny sistem Pesantren yang semata-mata menitik beratkan agama, dilain pihak sistem pendidikan umum justru tidak menghiraukan agama, maka jelaslah kehadiran Madrasah dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat Islam,

⁵ Subroto Suryo, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Citra Ensiklopedi Indonesia, 1982), h. 26.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2004), h. 350

sehingga muncullah ulama-ulama intelektual yaitu orang-orang yang ahli agama sekaligus luas pula ilmu pengetahuannya.⁷

Di kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan berdiri sebuah Madrasah yang berlokasi di Kampung Sungai Aqsa Kenagarian Tigo Sungai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Madrasah tersebut didirikan oleh beberapa tokoh Agama dan masyarakat pada 13 Juli 1989 yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Inderapura di Kampung Sungai Aqsa Nagari Tigo Sungai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Berdirinya MTsS ini berawal dari ide seorang guru agama SMP Negeri Inderapura bernama Badri A.,A.Ma, yang sudah jenuh mengajar di SMP, sebab tiap hari berhadapan dengan wanita-wanita yang tidak menutup aurat, sedangkan beliau mengajar agar manusia menutup aurat.⁸

Dengan berdirinya MTsN tersebut mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat Tigo Sungai Inderapura terutama masyarakat Pancung Soal, karena tidak adanya lembaga pendidikan Islam formal di Nagari Tigo Sungai Inderapura tersebut. Setelah berdiri MTsN Pancung Soal dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik peningkatan dari segi siswanya, guru maupun kurikulum. Dapat dilihat dalam Tabel 1 dibawah di bawah ini:

⁷ Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, 2004), h. 290-291.

⁸ Wawancara dengan Bapak Badri A.,A.Ma Tanggal 28 Agustus 2017.

Tabel 1.1
Nama-Nama Kepala Sekolah dan Jumlah Siswa MTsN Pancung Soal
Tahun 1989-2017

No	Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah	Kepala Sekolah
1	1989-1990	17	-	-	17	Eli Masni, BA
2	1990-1991	20	17	-	37	
3	1991-1992	25	20	17	62	
4	1992-1993	28	25	20	73	
5	1993-1994	30	28	25	83	Badri.A.,A.Ma
6	1994-1995	34	34	27	95	
7	1995-1996	36	34	30	100	
8	1996-1997	44	34	34	112	Ali Amran, S.Ag
9	1997-1998	43	39	36	118	
10	1998-1999	50	44	39	133	
11	1999-2000	50	50	43	143	
12	2000-2001	53	49	45	147	
13	2001-2002	56	53	49	158	
14	2002-2003	57	56	53	166	Drs. Harun
15	2003-2004	59	57	56	172	
16	2004-2005	60	62	57	179	
17	2005-2006	65	60	58	183	
18	2006-2007	76	65	60	201	
19	2007-2008	84	76	64	224	Nasrul, S.Pd
20	2008-2009	122	83	76	281	Anas Irwan, S.Pd.I
21	2009-2010	125	124	83	332	
22	2010-2011	127	120	120	367	
23	2011-2012	127	127	118	372	
24	2012-2013	146	132	127	405	Bustamam, S.Ag
25	2013-2014	162	150	135	477	Rajab, S.Ag
26	2014-2015	144	147	145	436	
27	2015-2016	146	145	140	432	
28	2016-2017	210	146	128	484	
29	2017-2018	181	208	137	526	

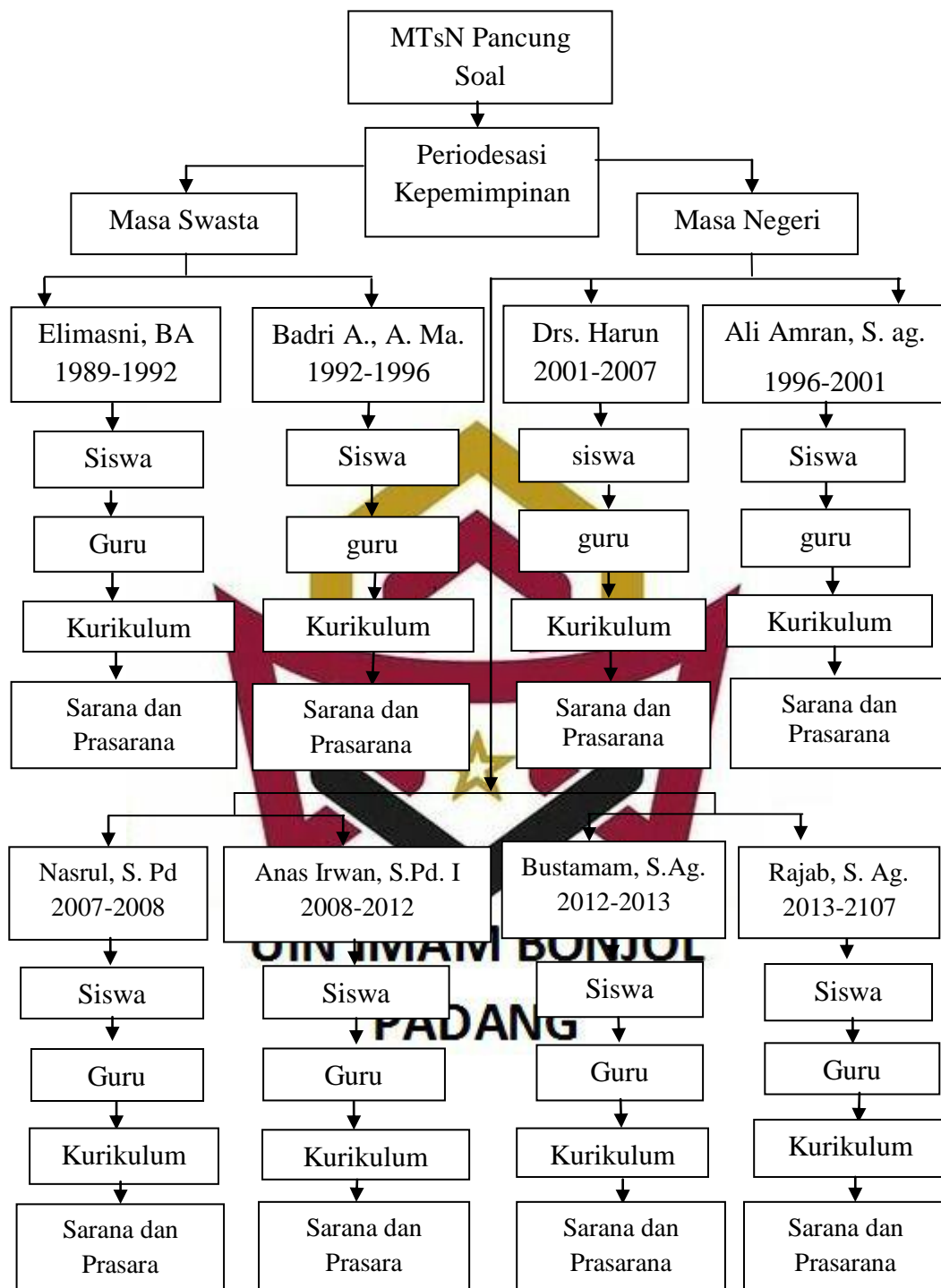
(Sumber: Adopsi Arsip Tata Usaha MTsN Pancung Soal Tahun 1989-2017)⁹

Berdasarkan tabel di atas, siswa mengalami peningkatan hingga masyarakat sangat berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pancung Soal.

Dari latar belakang yang tercantum diatas maka untuk mempermudah penulis dalam penelitian sejarah MTsN Pancung Soal tersebut penulis membuat bagan penelitian dari tahun 1989-2017.

⁹Adopsi Arsip Tata Usaha MTsN Pancung Soal 1989-2017

Bagan 1.
Periodesasi Kepemimpinan di MTsN Pancung Soal



(Sumber:Adopsi Tata U saha MTsN Pancung Soal 1989-2017)¹⁰

¹⁰Ibid.,

Berdasarkan uraian di atas, sesuai dengan bagan penelitian yang penulis buat, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang sejarah MTsN Pancung Soal dalam bentuk skripsi dengan judul “Sejarah Berdiri dan Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan (1989-2017)”.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penulisan ini maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Batasan Temporal (Waktu)

Batasan temporal adalah kawasan yang memberi penekanan pada rentang waktu kejadian peristiwa. penelitian ini dimulai pada tahun 1989 yang merupakan tahun berdiri Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pancung Soal dan pada tahun 2017 yang merupakan tahun akhir penelitian.

b. Batasan Tematis (Aspek)

Batasan Tematis adalah kawasan yang penekanannya pada aspek tema yang menjadi titik penelitian. Mengingat luasnya pembahasan tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri Pancung Soal, maka aspek penelitian ini dibatasi pada perkembangan (peserta didik, tenaga pendidik, Kurikulum, Sarana dan prasarana, serta prestasi peserta didik yang di peroleh) dibagi dalam beberapa periode yaitu:

- 1) Periode Kepemimpinan Eli Masni BA (1989-1992)

- 2) Periode Kepemimpinan Badri A.,A.Ma (1992-1996)
- 3) Periode Kepemimpinan Ali Amran, S. Ag. (1996-2001)
- 4) Periode Kepemimpinan Drs. Harun (2001-2007)
- 5) Periode Kepemimpinan Nasrul, S. Pd. (2007-2008)
- 6) Periode Kepemimpinan Anas Irwan, S. Pd.I (2008-2012)
- 7) Periode Kepemimpinan Bustamam, S. Ag. (2012-2013)
- 8) Periode Kepemimpinan Rajab, S. Ag. (2013-2017)

2. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarah dan tidak rancunya penelitian ini, maka dirumuskanlah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Pancung Soal?
- b. Bagaimana perodesasi kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pancung Soal semenjak Tahun 1989-2017?
- c. Bagaimana Perkembangan MTsN Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan 1989-2017?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat proses berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Pancung Soal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Sejarah berdirinya MTsN Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

- b. Untuk mengetahui periodisasi kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pancung Soal
- c. Untuk mengetahui Perkembangan MTsN Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pancung Soal?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Mengungkapkan sejarah berdirinya MTsN Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan
- b. Sebagai bahan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam menghimpun, mengungkapkan dan mengolah sumber sejarah yang lebih luas tentang sejarah berdirinya MTsN Pancung Soal
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya
- d. Untuk menambah koleksi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

UIN IMAM BONJOL

D. Penjelasan Judul

PADANG

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dan keraguan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kata dan istilah penting yang terdapat pada judul.

1. Sejarah adalah sebagai cerita tentang peristiwa di masa lampau yang mengungkapkan fakta mengenai apa, siapa, kapan dan dimana.¹¹ Sejarah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Tssanawiyah Swasta MTsN Pancung Soal.
2. Perkembangan berasal dari kata kembang yang artinya bertambah banyak.¹² yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuh dan berkembangnya atau bertambah besar sehingga segala aktivitasnya dikenal dan diminati oleh masyarakat luas sebagai tempat pendidikan baik dari segi visi, misi, kurikulum guru, murid, serta sarana prasarana.
3. Madrasah Berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah tempat belajar, madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah lebih dikhususkan lagi sekolah-sekolah agama Islam.¹³ Yang dimaksud dengan madrasah dalam penelitian ini adalah suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu ke Islaman.
4. Pancung Soal merupakan lokasi objek penelitian yang terletak di Jln. Lintas Barat Sumatera Kenagarian Tigo Sungai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

E. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi serta terdiri dari beberapa Bab yaitu:

¹¹ Sartono Kartodirjo, *Op.Cit.*, h. 1

¹²[http:// id.wikipedia.org /wiki/Perkembangan Madrasah](http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Madrasah)

¹³ Nasution, Harun. *Madrasah, Ensikolopedi Islam* .(Jakarta:CV Anda Utama. 1993).

Bab I merupakan bab yang membahas tentang pendahuluan sebagai landasan dan perumusan masalah serta sebagai landasan berpijak untuk menentukan langkah-langkah dalam pembahasan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang kerangka teori dalam penelitian sebagai kerangka dasar dalam penelitian ini.

Bab III yaitu pada bab ini membahas metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian dan metode sejarah yang terdiri atas: heuristic, kritik sumber, sintesis, dan historiografi.

Bab IV yaitu yang berisikan tentang hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Bab V yaitu berisikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban akhir terhadap permasalahan peneliti dan saran.

